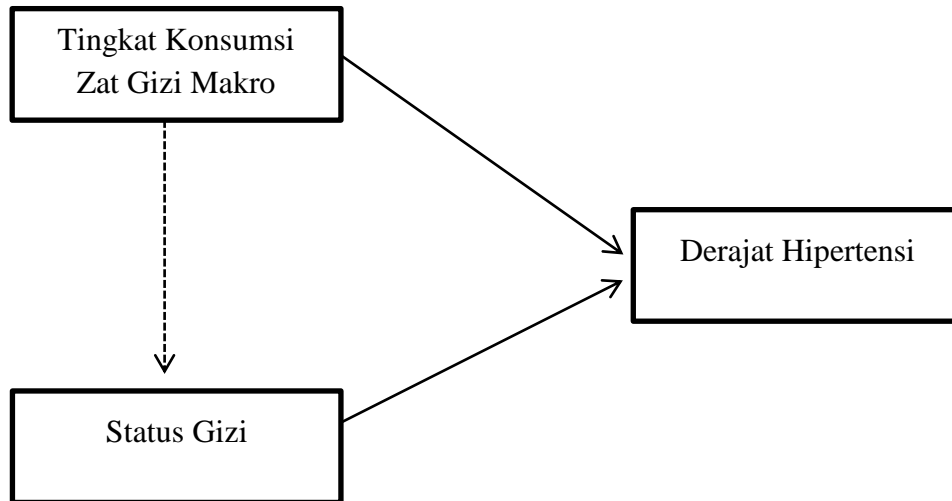


BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka konsep Hubungan tingkat konsumsi zat gizi makro dan status gizi dengan derajat hipertensi pada pasien rawat jalan di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar

Keterangan : —→ Diteliti

----> Tidak diteliti

Berdasarkan kerangka konsep diatas, dapat dijelaskan bahwa hipertensi dapat dipengaruhi oleh tingkat konsumsi zat gizi makro dan status gizi. Tingkat konsumsi meliputi energi, protein, lemak, dan karbohidrat dapat berhubungan secara langsung dengan derajat hipertensi dan status gizi memiliki hubungan langsung dengan derajat hipertensi.

B. Variabel dan defisini operasional variabel

1. Variabel

- a) Variabel Independen : tingkat konsumsi zat gizi makro dan status
- b) Variabel Dependen : derajat hipertensi

2. Definisi operasional

Tabel 3
Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Derajat Hipertensi	Keadaan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHg.	Tekanan darah menggunakan spygmomano meter	<ul style="list-style-type: none"> - Normal 120-139 dan/atau 40-89 mmHg - Hipertensi derajat I 140-159 dan/atau 90-99 mmHg - Hipertensi derajat II 160-179 dan/atau 100-109 mmHg - Hipertensi derajat III ≥ 180 dan atau ≥ 110 mmHg 	Ordinal
Tingkat konsumsi zat gizi makro	Tingkat konsumsi zat gizi makro (energi, protein, lemak, dan karbohidrat) merupakan Persentase perbandingan total asupan zat gizi makro yang dikonsumsi oleh individu per hari dengan perhitungan total asupan zat gizi makro individu per hari dibagi kebutuhan individu per hari dikali 100%.	Metode food recall 2 x 24 jam.	Tingkat konsumsi zat gizi makro (energi, protein, lemak, KH): <ul style="list-style-type: none"> - Lebih : $> 110\%$ - Baik : $80-110\%$ - Kurang : $< 80\%$ 	Ordinal
Status Gizi	Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan.	Melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan selanjutnya dilakukan Perhitungan IMT	<ul style="list-style-type: none"> - Gizi lebih jika $IMT > 25 \text{ kg/m}^2$ - Gizi baik jika $IMT 18,5-25 \text{ kg/m}^2$ - Gizi kurang jika $IMT < 18,5 \text{ kg/m}^2$ 	Ordinal

C. Hipotesis

Dari kajian di atas tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi makro dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar.
2. Ada hubungan antara status gizi dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar.